

Market Share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah Di Indonesia: Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Efisiensi

Yayat Supriyatna¹, Heraeni Tanuatmodjo², Muhamad Arief Ramdhany³, Imas Purnamasari⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB UPI, Bandung

Abstract

This research aims to examine the picture and analyze the effect of profitability and efficiency on the market share of the Islamic Non-Bank Financial Industry (IKNB). The market share growth of the IKNB over the last three years has tended to increase. However, this increase is still below the expected target of 5%. The research method used in this research is descriptive and quantitative methods. The population in this research is the Islamic Non-Bank Financial Industry (IKNB) company. The method used for sampling in this study is purposive sampling with predetermined criteria. With a total sample of 6 Islamic Non-Bank Financial Industry (IKNB) companies for 3 years with a total of 216 observation data. The data used is secondary data. Statistical analysis technique used in this research is panel data regression analysis with Eviews software version 9. The dependent variable in this study is market share and the independent variables in this study are profitability and efficiency. The results show that profitability and efficiency together affect the market share with a contribution of 26% and the remaining 74% is influenced by other factors not examined in this study. Partially, profitability has a negative and significant effect on market share. The implication of this research is that companies need to increase their profits by managing the assets produced to generate profits. Increased profits will affect the company's good performance so that it has implications for the company's market share.

Keywords: Market Share, Profitability, Efficiency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran serta menganalisis pengaruh profitabilitas dan efisiensi terhadap market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah. Pertumbuhan market share IKNB syariah selama tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Namun, peningkatan ini masih dibawah target yang diharapkan sebesar 5%. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah. selama 3 tahun dengan jumlah 216 data observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan alat bantu software Eviews versi 9. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah market share dan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan efisiensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap market share dengan kontribusi sebesar 26% dan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap market share, sedangkan efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap market share. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu meningkatkan keuntungannya dengan manajemen aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Laba yang meningkat akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang baik sehingga berimplikasi pada market share perusahaan.

Kata kunci: Market Share, Profitabilitas, Efisiensi

Corresponding author. yayat_supriyatna@upi.edu

How to cite this article. Supriyatna, Y. Tanuatmodjo, H., Ramdhany, M.A., Purnamasari, I (2023). Market Share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah Di Indonesia: Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Efisiensi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. 11 (1), 20-32. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/53847>

History of article. Received: December 2022, Revision: January 2023, Published: January 2023

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua aktivitas masyarakat, salah satunya pada pelemahan perekonomian global dan nasional. Fenomena tersebut menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan serta ketimpangan di berbagai wilayah. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengatur dan mengembangkan ekonomi syariah untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berbagai keunggulan yang dimiliki Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia karena potensi Indonesia untuk menjadi global player keuangan syariah sangat besar. Pada tahun 2020, pemeluk agama Islam di Indonesia mencapai 229,6 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk Indonesia dan 13% dari populasi muslim dunia (Kholisdinuka, 2021).

Sektor Jasa Keuangan Syariah (SJKS) Indonesia terdiri atas 3 subsektor, yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah dan Pasar Modal Syariah. Total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) mencapai Rp 1.801,40 triliun yang didominasi oleh pasar modal syariah yaitu sebesar 59,74% dari total keuangan syariah di Indonesia (OJK, 2020).

Aset Keuangan Syariah Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini didukung dari aset setiap subsektor keuangan syariah yang mengalami peningkatan, diantaranya Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah (OJK, 2019).

Sementara IKNB Syariah, mengalami penurunan pada tahun 2018 dan meningkat

kembali pada tahun 2019. Pada tahun 2020, aset Keuangan Syariah mampu tumbuh sebesar Rp 1.801,40 triliun atau 22,71% yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2019 sebesar Rp 1.468,07 triliun. Pasar Modal Syariah yang memiliki porsi terbesar aset keuangan syariah sebesar Rp 1.076,22 triliun atau 59,74% mengalami pertumbuhan tertinggi di antara sektor lainnya. Perbankan Syariah dengan porsi sebesar Rp 608,9 triliun atau 33,80% dari total aset keuangan syariah mampu mengalami pertumbuhan positif. Sementara itu, IKNB Syariah yang memiliki porsi sebesar Rp 116,28 triliun atau 6,46% dari total aset keuangan syariah juga mengalami pertumbuhan. Aset IKNB syariah ini masih terbilang sedikit dari sektor keuangan syariah yang lainnya dan menjadi salah satu. Penelitian ini berusaha untuk pengaruh profitabilitas dan efisiensi terhadap market share IKNB Syariah.

Aset IKNB Syariah pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami pertumbuhan sebesar Rp 116,28 miliar (OJK, 2020). Namun demikian, aset IKNB Syariah yang meningkat masih jauh lebih sedikit dibandingkan aset keuangan syariah lainnya seperti perbankan syariah dan pasar modal syariah. Secara umum, aset IKNB Syariah mengalami pertumbuhan aset yang positif. Aset IKNB Syariah selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan sebesar Rp 116,28 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan aset IKNB Syariah tahun 2019 sebesar 105,56 miliar.

Secara umum aset IKNB Syariah mengalami pertumbuhan aset yang positif. Pertumbuhan aset IKNB Syariah antara lain dipengaruhi oleh penambahan jumlah pelaku,

peningkatan penjualan produk-produk syariah dan tidak lepas dari kehadiran PT Permodalan Nasional Madani Syariah (Persero) atau PNM Syariah yang terbilang baru dan mampu mencatatkan aset Rp 9,85 triliun pada akhir tahun (Ardianto, 2021).

Sementara itu, pada tahun 2018 aset IKNB Syariah mengalami penurunan sebesar Rp 97,12 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 99,13 miliar pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena dalam salah satu sektor IKNB syariah yaitu pembiayaan syariah mengalami penurunan aset yang mengakibatkan aset IKNB Syariah menurun. Salah satu penyebabnya adalah kebijakan Financing to Value (FTV), kondisi industri kendaraan bermotor dan kebijakan internal perusahaan. Selain itu, pertumbuhan penjualan kendaraan roda dua di Indonesia masih belum pulih dari kondisi tahun 2011 di mana pada tahun tersebut penjualan kendaraan roda dua mencapai sebanyak delapan juta unit (OJK, 2018).

Pertumbuhan aset IKNB Syariah yang meningkat menyebabkan market share IKNB Syariah terhadap total aset IKNB nasional juga meningkat. Market share aset IKNB Syariah terhadap seluruh aset IKNB Syariah mencapai 4,61% pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 4,19% pada tahun 2019. Meskipun demikian, market share IKNB

Syariah masih lebih sedikit dibandingkan dengan market share IKNB konvensional yaitu sebesar 95,39% (OJK, 2020). Pangsa pasar dari kelima sektor IKNB Syariah, yaitu asuransi syariah memiliki pangsa pasar paling tinggi. Disusul oleh sektor pembiayaan dan lembaga jasa keuangan khusus syariah,

sedangkan dua sektor lain, yakni lembaga keuangan mikro syariah dan dana pensiun masih termasuk sebagai pelaku baru dalam industri ini karena belum terdapat adanya regulasi yang cukup mendukung mengenai kegiatan pada kedua lembaga tersebut (Diharpi, 2019). Meskipun market share IKNB syariah mengalami peningkatan, presentase market share ini masih rendah dibawah 5% dan tidak sebanding dengan jumlah muslim Indonesia yang mencapai atau 87,2% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2020 (Kholisdinuka, 2021). Dengan jumlah ini menunjukkan bahwa Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah relatif belum mampu menstimulasi dan mengakomodasi kebutuhan jasa sesuai dengan target pasarnya yang besar.

Kekhawatiran target pangsa pasar atau market share 5% tidak tercapai memang menjadi pemikiran kalangan pemerintah, praktisi, pemerhati, peneliti maupun akademisi keuangan syariah yang menyatakan bahwa keberhasilan tidak diimbangi dengan market share Industri Keuangan Non Bank Syariah. Hal tersebut menjadi masalah krusial dalam pengembangan IKNB syariah yang perlu perhatian karena keunggulan Indonesia memiliki jumlah muslim yang banyak. Dengan demikian, diharapkan membuat perkembangan market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah meningkat.

Pergerakan market share IKNB syariah tidak lepas dari beberapa indikator yang mempengaruhinya. Aminah (2019), menyatakan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi market share di antaranya adalah risiko pembiayaan, profitabilitas, dan permodalan. Sementara Riyadi (2006), menyatakan faktor

internal yang mempengaruhi market share perusahaan meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas atau profitabilitas, dan likuiditas.

Upaya untuk meningkatkan market share diperlukan kinerja setiap lembaga perusahaan IKNB syariah dengan salah satu indikatornya profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Eugene F. Brigham, 2004).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Relative market power (RMP) memprediksi hubungan positif antara market share perusahaan dan kinerjanya, market share perusahaan berhubungan langsung dengan profitabilitas (Rhoades, 1992). Profitabilitas mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan meningkatnya laba atau keuntungan, maka market share perusahaan akan semakin meningkat dan secara langsung mempengaruhi kontribusi IKNB Syariah terhadap ekonomi (Mirzae, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu terdapat research gap mengenai pengaruh profitabilitas terhadap market share. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2014), Eliana (2020), Muh. Khairul Fatihin (2020), dan Imbuh Ludiman (2020), mengatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap market share perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Fuadah (2020) dan Diharpi (2019) bahwa hasil penelitian

menunjukkan pengaruh negatif terhadap market share.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Deby (2021) mengatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap market share. Teori Relative Efficiency (RE) sebagai salah satu teori mengenai pangsa pasar (market share) menyakini bahwa efisiensi mempengaruhi market share perusahaan. Efisiensi dapat mengakibatkan margin (kinerja) yang tinggi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pangsa pasar (market share). Dengan demikian, struktur pasar tidak selalu mempengaruhi kinerja (Gilbert, 1984). Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan unsur manajemen yang digunakan atau perbandingan antara output dan input (Komaruddin, 1994).

Permasalahan efisiensi adalah seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya seperti yang telah ada pada anggaran dan tidak boros dalam melakukan kegiatan operasinya (Lemiyana, 2016). Hal ini berarti tingkat efisiensi dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan earning yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pengaruh negatif biaya operasional terhadap profitabilitas yang berimbas pada market share disebabkan karena semakin rendahnya biaya operasional berarti semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya (Hartini, 2016).

Variabel efisiensi memiliki research gap mengenai pengaruhnya terhadap market share. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul (2020), Ismi (2020), Aulia (2016), dan Diharpi (2019) menyebutkan bahwa hasil

penelitian berpengaruh negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani dan Karsinah (2016), bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif. Sementara penelitian Eliana (2020), menyebutkan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap market share Perbankan Syariah.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu "Market Share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah Di Indonesia: Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Abdillah (2015) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan analisis data berbentuk numerik atau angka dengan tujuan mengembangkan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Suryani, 2015).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand, 2014). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini akan diuji kebenaran hipotesis mengenai

pengaruh tingkat profitabilitas dan tingkat efisiensi terhadap market share IKNB syariah.

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu market share sebagai variabel dependen (Y), serta profitabilitas (X1) dan efisiensi (X2) sebagai variabel independen. Adapun subjek penelitian ini adalah Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah di Indonesia. Data operasional yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data dalam bulanan yaitu periode bulan januari 2018 hingga desember 2020 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan IKNB Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu 13 perusahaan atau industri. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan dengan jenis sampling yang dipilih adalah purposive sampling. Penelitian ini berusaha untuk pengaruh profitabilitas dan efisiensi terhadap market share IKNB Syariah. Oleh karena itu, kriteria-kriteria IKNB Syariah yang ditentukan dalam pemilihan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

Perusahaan yang termasuk ke dalam Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Perusahaan IKNB Syariah yang menerbitkan laporan keuangan (neraca dan laba rugi) bulanan secara berkala yaitu mulai januari 2018 sampai dengan tahun desember 2020. Berdasarkan kriteria di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah periode januari 2018 sampai dengan desember 2020 dengan jumlah 216 data

observasi. Berikut daftar perusahaan IKNB Syariah yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Asuransi Jiwa Syariah
2.	Asuransi Umum Syariah
3.	Reasuransi Syariah
4.	Pembiayaan Syariah
5.	Modal Ventura Syariah
6.	Penjaminan Syariah

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggabungkan time series dengan cross section menjadi satu observasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software Eviews versi 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada gambaran umum tingkat profitabilitas yang diprosikan oleh Return on Asset (ROA) pada enam perusahaan atau sektor Industri Keuangan Non Bank Syariah, secara keseluruhan berfluktuatif dan cenderung menurun. Rata-rata profitabilitas Return on Assets (ROA) selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 4,99%. Penurunan terjadi akibat menurunnya jumlah entitas perusahaan dan sebagai dampak dari penyebaran Coronavirus Disease di Indonesia. Penurunan profitabilitas perusahaan ini dapat mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan

(Fahmi, 2015). Penurunan profitabilitas berdampak pada market share dan secara langsung mempengaruhi kontribusi IKNB Syariah terhadap ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Random Effects Model sebagai permodelannya, diperoleh nilai t hitung sebesar (2.206145). Karena t hitung bersifat mutlak, maka t hitung adalah (2.206145) lebih besar dari t tabel sebesar (1.652039) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 artinya ROA berpengaruh terhadap market share. Selanjutnya tingkat probabilitas sebesar 0.0284 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menjelaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan.

Kemudian, nilai coefficient sebesar -0.041978 menjelaskan bahwa pengaruh ROA memiliki hubungan atau arah yang negatif terhadap market share. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dimana hipotesis penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap market share.

Hasil temuan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Saptra (2014) yang menjelaskan bahwa semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin baik kinerja dan posisi market share perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, jika profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba dan

berdampak pada peningkatan market share perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai ROA positif, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai ROA negatif menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva secara efisien yang berakibat perusahaan akan mengalami kerugian (Diharpi Herli Setyowati, 2019). Dalam hal ini, kenaikan total aset perusahaan tidak diimbangi dengan kenaikan laba yang signifikan. Dengan kata lain, terjadi pemborosan dalam perusahaan ketika seharusnya total aktiva yang dimiliki dapat dikelola dengan baik, sehingga kenaikan profitabilitas diikuti dengan peningkatan posisi pangsa pasar. Hal ini yang terjadi pada Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah, dimana profitabilitas (ROA) belum mampu dikelola secara efisien untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan aset yang dimiliki tidak diimbangi dengan pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan laba.

Perusahaan lebih memfokuskan terhadap penyelesaian pembiayaan bermasalah. Maka, peningkatan pendapatan perusahaan difungsikan untuk menutupi risiko yang timbul akibat pembiayaan bermasalah. Selain itu, Market share dihitung melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dimana salah satu sumber aset berasal dari dana masyarakat atau investor, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain tidak memperhatikan ROA sebagai faktor yang menentukan untuk menempatkan dananya di perusahaan tersebut,

tetapi karena adanya faktor lain yang menjadi daya tarik masyarakat untuk menempatkan dananya Invalid source specified.

Penurunan profitabilitas yang diukur tidak mempengaruhi terhadap penurunan market share. Namun, yang terjadi adalah sebaliknya yaitu penurunan profitabilitas (ROA) diikuti dengan peningkatan market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah. Hal ini terbukti dari perkembangan profitabilitas (ROA) yang menunjukkan rata-rata ROA yang menurun selama tiga tahun terakhir (2018-2020). Penurunan yang terjadi tidak mempengaruhi terhadap penurunana market share. Namun yang terjadi adalah sebaliknya yaitu penurunan profitabilitas (ROA) diikuti dengan peningkatan market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah selama tiga tahun terakhir. Pertumbuhan market share sebesar 4.11% diikuti tahun selanjutnya sebesar 4.19% dan 4.61%. Oleh karenanya, dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas (ROA) terhadap market share. Artinya, penurunan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap peningkatan market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah selama tiga tahun terakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diharpi (2019) dan Nikmatul Fuadah (2020) yang menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap market share. Ketika sebuah perusahaan/bank dapat mencapai pangsa pasar (market share) yang besar, namun pangsa pasar yang besar itu didapatkan bukan dengan perilaku yang efisien, sehingga biaya dana-nya (cost of fund) yang menjadi beban perusahaan masih

tinggi, yang kemudian membuat profitabilitas yang didapat semakin berkurang seiring dengan meningkatnya pangsa pasar. Oleh karena, penurunan profitabilitas tidak diikuti dengan penurunan market share. Tetapi sebaliknya, penurunan profitabilitas (ROA) diikuti dengan peningkatan market share.

Hasil temuan dalam penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra (2014), Sani Noor Rohman, dan Karsinah (2016), Muh. Khairul Fatihin, Eko Siswahto, Sulistya Rusgianto, dan Nizar Hosfaiqoni. Hadi (2020), Eliana, Nazri Zarman, Ismuadi, Intan Novia Astuti, Ayumiati (2020), Imbuh Ludiman, Kurniawati Mutmainah (2020) yang menunjukkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap market share. Selanjutnya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deby Aryanti Lasrin¹, Siti Hidayati, Yul Tito Permadhy (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel ROA terhadap market share.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan konsep teoritis dan didukung fakta empiris penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap market share Industri Keuangan Non Bank Syariah.

Berdasarkan data pada gambaran umum tingkat efisiensi yang diprosikan oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada enam perusahaan atau sektor Industri Keuangan Non Bank Syariah, secara keseluruhan perkembangannya bersifat fluktuatif dan

cenderung meningkat. Rata-rata efisiensi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2018 sampai dengan 2020 sebesar 109,93%. Semakin besar nilai BOPO, maka kesempatan meningkatkan pangsa pasarnya semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil nilai BOPO, maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan pangsa pasarnya (Diharpi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Random Effects Model sebagai permodelannya, diperoleh nilai t statistik adalah sebesar (-8.428977). Karena t statistik bersifat mutlak, maka t statistik adalah (8.428977) lebih besar dari t tabel sebesar (1.652039) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 artinya efisiensi (BOPO) berpengaruh terhadap market share. Selanjutnya tingkat probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menjelaskan bahwa bahwa efisiensi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap market share. Nilai coefficient sebesar -0.015953 menjelaskan bahwa pengaruh BOPO memiliki hubungan atau arah yang negatif. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah efisiensi berpengaruh negatif terhadap market share. Artinya, ketika efisiensi (BOPO) mengalami penurunan maka akan meningkatkan market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah.

Hasil temuan dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Hartini (2016) mengemukakan bahwa adanya pengaruh negatif biaya operasional terhadap profitabilitas yang berimbas pada market share. Hal tersebut terjadi karena semakin rendahnya biaya operasional berarti semakin efisien perusahaan

dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Tingginya efisiensi (BOPO) perusahaan mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien buruk sebab lebih banyaknya biaya yang dikeluarkan daripada pendapatan dan akan berdampak kepada market share perusahaan itu sendiri (Amri, 2020).

Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik, sehingga pendapatan yang didapatkan tidak mengalami penurunan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat atau investor menilai biaya yang dikeluarkan perusahaan atau industri penting untuk penentuan tingkat pendapatan yang tidak hanya berdampak terhadap laba namun juga berdampak terhadap kelangsungan hidup serta kegiatan operasional perusahaan. Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) IKNB syariah mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata BOPO menurun selama tiga tahun terakhir yaitu periode 2018 sampai 2020. Penurunan sebesar 137.04%, diikuti penurunan tahun selanjutnya 107.26% dan 85.51% pada tahun 2020. Penurunan BOPO yang terjadi mempengaruhi terhadap peningkatan market share. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif efisiensi (BOPO) terhadap market share. Artinya, penurunan efisiensi (BOPO) berpengaruh terhadap peningkatan market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah selama tiga tahun terakhir.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diharpi Herli

Setyowati, Ayu Sartika, Setiawan (2019), Nikmatul Fuadah dan Fitri Hakimi (2020), Ismi Muali Desil, dan Amri (2020) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap market share. Akan tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian Sani Noor Rohman, dan Karsinah (2016) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap market share.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Eliana, Nazri Zarman, Ismuadi, Intan Novia Astuti, Ayumiati (2020) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap market share.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan konsep teoritis dan didukung fakta empiris penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efisiensi yang diprosikan oleh efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap market share Industri Keuangan Non Bank Syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sudah sesuai dan mendukung hasil riset sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah pada tahun 2018 sampai dengan 2020 cenderung mengalami peningkatan.

Semakin besar market share perusahaan, semakin besar peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional. Namun peningkatan ini belum sampai pada target yang diharapkan sebesar 5%. Selanjutnya, profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA) pada tahun 2018 sampai dengan 2020 cenderung menurun. Kemudian, efisiensi yang diproksikan oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2018 sampai dengan 2020 cenderung menurun.

Profitabilitas yang diproksikan oleh return on asset (ROA) dan efisiensi yang diproksikan oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah.

Profitabilitas yang diproksikan oleh return on asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah. Artinya, ketika profitabilitas mengalami penurunan maka market share mengalami peningkatan Hal ini terbukti dari perkembangan market share yang meningkat disamping ROA Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang menurun.

Efisiensi yang diproksikan oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah. Artinya, ketika BOPO mengalami penurunan maka market share mengalami pertumbuhan. Semakin kecil nilai BOPO maka akan semakin besar market share dan sebaliknya semakin besar nilai BOPO maka akan semakin kecil market share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afandi, L. R. (2019). Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis. Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding, Vol. 2, 200-211.
- Aminah, S. N. (2019). Financial Performance and Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective. International Journal of Scientific and Technology Research, 8(1), 14–18.
- Amri, I. M. (2020, Mei). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1.
- Ardianto, P. (2021, Juli Selasa). Market Share 4.61%, Aset IKNB Syariah Rp 116,27 triliun di 2020. Retrieved September Kamis, 2021, from Investor.id: <https://investor.id/finance/marketshare-461-aset-iknb-syariah-rp-11627-triliun-di-2020>
- Assauri, S. (2004). Manajemen produksi dan Operasi. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI. Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS tahun 2007. (2007) In B. I. BI. <http://www.bi.go.id>.
- Deby Aryanti Lasrin, S. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan

- Syariah Di Indonesia. KORELASI:Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2, 728-743.
- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan Edisi Ke-2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Diharpi Herli Setyowati, A. S. (2019, Desember). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah NonBank. *Jurnal Iqtishaduna*, Vol. 5, No. 2, 169-186.
- Diharpi, A. S. (2019, Desember). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 5, No. 2, 1669-186.
- Eliana, N. Z. (2020). Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10, No. 2, 190-204.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2004). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi ke-10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Farrell, M. J. (1957). The Measurement of Productive Efficiency. *Jurnal of The Royal Statistical Society*
- Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghafur, M. (2007). Potret Perbankan Syariah Terkini. Yogyakarta: Birunai Press.
- Gilbert, R. (1984). Bank Market Structure and Competition: A Srvey. *Journal of Money Credit and Banking*, 16 (4), 617-660.
- Hakimi, N. F. (2020, Juli). Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Penelitian Iptek*, Vol. 5, No. 2, 180-196.
- Hartijo, U. d. (2017). Analisis Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. XX.
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-finance*, Vol. 2, No. 1.
- Hartomo, S. T.(2017).Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17, No. 2, 35-50.
- Hartono, E. (2009). Analisis efisiensi biaya industri perbankan Indonesia dengan menggunakan metode parametrik stochastik frontier analysis (studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Herawati, F. G. (2016, Maret). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Volume 2, No.1, 347-360.

- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Karsinah, S. N. (2016). Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. *Economics Development Analysis Journal*, Vol 5 (2).
- Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan, Edisi Revisi 2012. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kholisdinuka, A. (2021, Februari). Ketua MPR sebut 2050 Islam jadi agama terbesar, Indonesia punya pengaruh. Retrieved April Senin, 2021, from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-5368116>
- Komaruddin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lemiyana. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO, terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah. *I-economic*, Vol. 2, No. 1.
- Mirzae, A. (2010). The Effect of Market Power on Stability and Performance of Islamic and Conventional Banks. *Islamic Economic Studies*, 18(1&2), 45-82.
- Muh. Khairul Fatihin, E. S. (2020, Maret). Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Volume XXV, No. 1, 51-65.
- Muhammainah. (2017, Desember). Faktor-faktor yang Mempengaruhi profitailitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Economic*, Vol 3, No. 2.
- Mutmainah, I. L. (2020, Agustus). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, Vol. 3, No. 2.
- OJK. (2018). Retrieved Juni Senin, 2021, from Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporanperkembangan-keuangan-syariahindonesia>
- OJK. (2019). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia: Sinerdi Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah. Retrieved Januari 2021, from OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporanperkembangan-keuangan-syariahindonesia>
- OJK. (2020). Retrieved Agustus Minggu, 2021, from Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia: Ketahanan dan Daya Saing Keuangan Syariah Di Masa Pandemi: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporanperkembangan-keuangan-syariahindonesia>
- Rahman, A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah. *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 291-314.

- Rhoades, R. D. (1992). A Note on the Market Share-Profitability Relationship. *Review of Industrial Organization*, 7 (1), 39–50.
- Rival, V. (2008). *Islamic Financial Managemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking assets and Liability Mangement Edisi tiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Saputra, B. (2014, Agustus). Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, Vol. VII, No. 2(ISSN), 123-131.
- Saputra, B. (2014, Agustus). Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, Vol VII, No. 2, 123-131.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Siregar, E. S. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Zhafir: Jurnal of Islamic Economic, Finance, and Banking*.
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryani, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group